

SKRIPSI

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SD DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh:

NURIL AFIFAL WAHYU

NIM: 2011111028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK DI SD DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh:

NURIL AFIFAL WAHYU

NIM: 2011111028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK DI SD DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Darussalam Blokagung
Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
NURIL AFIFAL WAHYU
NIM: 2011111028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ANWARI KERTOSARI
BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi
Pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi



Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY: 3151905109301

Pembimbing

Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY: 3510929038601

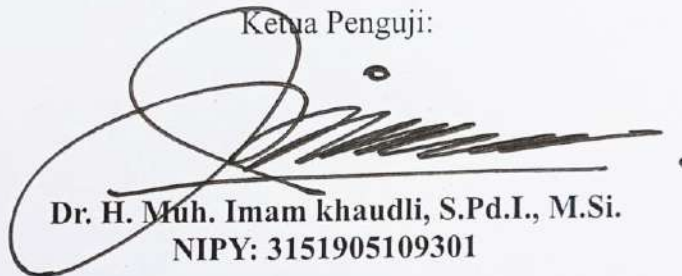
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Rizqi Maulana Achmad telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

10 Juli 2024

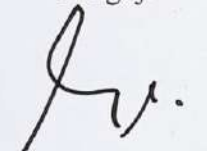
Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua Penguji:



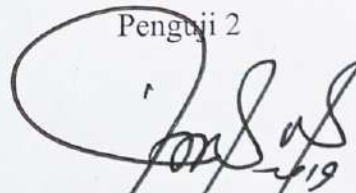
Dr. H. Muh. Imam khaudli, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3151905109301

Penguji 1



Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY: 3152115108501

Penguji 2



Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY: 3151522109101

Mengetahui,

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jangan memikirkan hal yang didepan dan jangan juga
memikirkan hal yang akan datang, tetapi pikirkanlah hari ini
untuk baik ke depan”
(Miswan)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah Swt dan Rasul-Nya yang telah memberi hidayah dan pertolongan-nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang dimulyakan Allah, terkhusus Romo KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan Romo KH. Muhammad Hasyim Syafa'at yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Miswan dan Ibu Tutiani yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi energi untuk keberhasilanku serta cinta dan kasih sayang dalam mendidikku, kalian motivator terhebatku.
4. Adik saya Noya Hailila Kamil, maaf jika belum bisa menjadi saudara laki-laki yang baik, namun terimakasih untuk selalu membuat saya tersenyum meskipun biasanya suka membuat jengkel..
5. Dosen pembimbing skripsi sekaligus Kaprodi Bapak Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doanya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI 2020, khususnya teman ngopi bareng saat jam kosong.
7. Calon Istri saya yang terhormat yang belum kunjung datang
8. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang hingga detik ini

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nuril Afifal Wahyu
NIM : 2011111028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Lengkap : RT.02 RW.03, Dusun Karangsari, Desa
Kedaleman, Kec.Rogojampi,
Kab.Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini
secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 06 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Nuril Afifal Wahyu
NIM: 2011111028

ABSTRAK

Nuril, Afifal Wahyu, 2024. *“Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Sd Darussalam Blokagung Banyuwangi”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Kata kunci: *Sekolah Ramah Anak, Kompetensi*

Sekolah Ramah Anak menjadi hal yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Sekolah Ramah Anak perlu diterapkan secara maksimal oleh seluruh komponen pendidikan demi memenuhi hak peserta didik. Moral peserta didik yang terlihat belum diterapkan dengan baik di ruang lingkup sekolah, moral sangatlah penting untuk membuat pribadi menjadi lebih baik. Dengan demikian, maka dibutuhkanlah revolusi pendidikan sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu menghargai dan memenuhi hak anak.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui definisi dari Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) (2) Untuk mengetahui secara nyata bagaimana dampak Kompetensi pada peserta didik setelah diterapkannya sistem SRA di SD Darussalam Blokagung (3) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan Kompetensi peserta didik setelah diterapkannya sistem Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Darussalam Blokagung

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis deskriptif sendiri merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya dua aspek yang mencakup tentang sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, yang mana kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam ranah manajemen ataupun sekolah ramah anak, kedua unsur tersebut yaitu manajemen sekolah ramah anak (SRA)

tersebut yang meliputi 4 unsur yakni Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kendala maupun solusi sekolah ramah anak yang sudah diterapkan di SD Darussalam Blokagung. Adapun kendala dan solusi dalam menerapkan sekolah ramah anak tentunya setiap instansi memiliki problem yang berbeda beda. Akan tetapi ada 2 kendala dan solusi dalam melaksanakan sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung yaitu kendala dalam fasilitas dan kendala tentang keadministrasian. Dan solusi daripada kendala tersebut dengan cara mengedukasi dan memotivasi seluruh lini yang bersangkutan pada pelaksanaan sekolah ramah anak.

ABSTRACT

Nuril, Afifal Wahyu. 2024. "Child Friendly School Management in Increasing Student Competence at Darussalam Elementary School Blokagung Banyuwangi". KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Nurkafidz's advisor Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Keywords: Islamic Boarding School Education Management, Santri Competence

Child Friendly Schools are something that can be implemented to improve character education. Child-Friendly Schools need to be implemented optimally by all educational components in order to fulfill students' rights. It seems that the morals of students have not been implemented well within the scope of the school. Morals are very important to make individuals better. Thus, an educational revolution is needed as an effort to reform the education system to create a learning environment that is able to respect and fulfill children's rights.

The objectives set in this research are: (1) To find out the definition of Child Friendly School Management (SRA) (2) To find out in real terms the impact of Competency on students after implementing the SRA system at Darussalam Elementary School Blokagung (3) To find out how to improve Student competency after implementing the Child Friendly School (SRA) system at SD Darussalam Blokagung

This research uses descriptive qualitative analysis. Researchers collected data using observation, interviews and documentation methods. Descriptive analysis itself is a research method by collecting actual data and then compiling and processing it to provide an overview of the existing problem.

The results of this research are that there are two aspects that cover child-friendly schools at SD Darussalam Blokagung, where both aspects have an important role in the realm of management or child-friendly schools, these two elements are child-friendly school management (SRA) which includes 4 elements namely planning, organizing, implementing, supervising

and obstacles as well as solutions for child-friendly schools that have been implemented at SD Darussalam Blokagung. As for the obstacles and solutions in implementing child-friendly schools, of course each agency has a different program. However, there are 2 obstacles and solutions in implementing a child-friendly school at SD Darussalam Blokagung, namely obstacles in facilities and obstacles in administration. And the solution to these obstacles is by educating and motivating all lines concerned in implementing child-friendly schools.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi”* yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at (UIMSYA).
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekaligus pembimbing Skripsi.
5. Bapak Samsudin, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Darussalam Blokagung.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa’at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
7. Seluruh Pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIMSYA seperjuangan.

9. Serta semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak secara langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 06 Juli 2024

Penulis

Nuril Afifal Wahyu

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	
HALAMAN PRASYARAT GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Alur Pikir Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian.....	35
3. Kehadiran Penelitian	35
4. Informan Penelitian.....	35
5. Data dan Sumber Data.....	36

6. Teknik Pengumpulan Data	36
7. Teknik Analisis Data.....	37
8. Keabsahan Data	39
9. Tahapan-Tahapan Penelitian	40
10. Sistematika Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat SD Darussalam Blokagung.....	42
2. Letak Geografis SD Darussalam Blokagung	43
3. Identitas Kelembagaan Sekolah	43
4. Visi dan Misi.....	44
5. Sistem Pembelajaran	44
B. Verifikasi Data Lapangan.....	45
1. Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi	45
2. Kendala dan Solusi terhadap Kompetensi Peserta Didik dengsn adanya Sekolah Ramah Anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi	54
BAB V PEMBAHSAN.....	58
1. Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi	58
2. Kendala dan Solusi terhadap Kompetensi Peserta Didik dengsn adanya Sekolah Ramah Anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi	61
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	64
1. Implikasi Teoritis	64
2. Implikasi Kebijakan	64
C. Keterbatasan Penelitian	65
D. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian	32
Tabel 1.2 Alur Pikir Peneliltian	33
Tabel 1.3 Alternatif Pemecahan Masalah, Penetapan Prioritas, Pencapaian, dan Sasaran kegiatan Program Sekolah Ramah Anak	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wawancara Kepala Sekolah SD Darussalam Blokagung.....	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Plagiat 30% Per Bab
4. Angket/kuesioner penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Lampiran lain yang mendukung penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu dasar penyusunan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah untuk menjawab, menjamin, dan melindungi hak-hak anak serta memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan kapasitas anak. Selain itu, SRA bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk hidup dalam lingkungan yang inklusif, menghargai satu sama lain, dan bekerja bersama demi kemajuan dan perdamaian. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Anak juga juga sepatasnya mendapatkan pendidikan yang aman dan jauh dari kekerasan sebagaimana komitmen pemerintah yang terdapat dalam undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yaitu dalam tentang perlindungan anak Pasal 1 Nomor 33 Pasal 54 Ayat (1) bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/ masyarakat.”

Sekolah ramah anak tentunya melibatkan kompetensi yang ada pada peserta didik, kompetensi sendiri ialah suatu aspek yang terkait dengan kapasitas dan keahlian personal dalam mencapai hasil yang diinginkan. *International Organization for Standardization (2012)*. Keterampilan tidak hanya melibatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan praktis, melainkan juga perlu disesuaikan dengan tuntutan kontekstual dan keadaan lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Musfah (2011:29). Kompetensi diartikan sebagai kapabilitas personal yang mencakup pemahaman, keahlian teknis, dan orientasi mental

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Piskulich dan Peat (2016:284), kompetensi merujuk pada hasil pembelajaran siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga pendidik harus menyelaraskan proses pendidikan dan pembelajaran dengan kemampuan dasar individu siswa. Dalam konteks ini, pendidik diharapkan untuk melakukan evaluasi untuk menilai kemampuan dasar siswa masing-masing, sehingga mereka dapat merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dasar mereka. Kemampuan tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan keterampilan; melainkan juga meliputi kemahiran dalam komunikasi efektif, pemanfaatan teknologi informasi, dan interaksi sosial. Yaumi (2013) menegaskan bahwa aspek kemampuan berkomunikasi secara efektif juga mencakup dimensi sikap, sehingga pengertian kompetensi mencakup seluruh spektrum pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, potensi atau keterampilan, serta minat merupakan beberapa elemen penting yang tercakup dalam konsepsi kompetensi menurut definisi tersebut.

Hal mendasar dalam sekolah ramah anak adalah mengubah paradigma berpikir orang-orang dewasa disekolah untuk berubah menjadi manusia-manusia ramah. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Ali Imran, (3:159);

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat Rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-

orang yang bertawakal kepada-Nya”(Ali Imran, 3:159).

Ayat di atas mengindikasikan bahwa berkomunikasi dengan lemah lembut dan bijaksana merupakan metode yang optimal dalam membangun ikatan keluarga yang kuat. Proses pendidikan yang masih menempatkan murid sebagai objek dan memberikan otoritas mutlak pada guru dapat mengakibatkan penurunan potensi yang signifikan pada para peserta didik. Kejadian intimidasi di lingkungan sekolah atau madrasah dapat dengan mudah menghasilkan dampak yang merugikan, termasuk gangguan emosional, kesedihan, bahkan trauma, yang berpotensi mengurangi rasa nyaman dan kepercayaan terhadap lingkungan pendidikan. Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran masih terfokus pada pencapaian tujuan kognitif semata. Dampaknya, pengembangan karakter tidak diberikan prioritas yang cukup, dan pengawasan terhadap proses pendidikan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan data KPAI (2023) mencatat terdapat 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak, dari total tersebut, terdapat rincian berupa 87 individu sebagai korban intimidasi/perundungan, 24 individu sebagai korban pelaksanaan kebijakan Pendidikan, 27 individu sebagai korban ketidakmemenuhan fasilitas Pendidikan, 236 individu sebagai korban kekerasan fisik dan psikologis, 487 individu sebagai korban kekerasan seksual, dan masih terdapat berbagai kasus lain yang belum dilaporkan kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kasus kekerasan terhadap anak sangat memprihatikan dalam lingkungan Pendidikan, dan banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah pada saat ini yang harusnya menjadi lingkungan yang aman dan kondusif bagi para murid Usman, n.d. menjadi tempat yang menakutkan bagi peserta didik untuk belajar A. D. S. Putri & Budiman (2019).

Sebagai badan yang bertugas mengawasi dan mengontrol pelaksanaan upaya perlindungan terhadap anak-anak, KPAI meyakini bahwa kejadian kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah merupakan isu mendesak yang

membutuhkan penanganan dengan pendekatan serta perlindungan khusus. Dibutuhkan sejumlah langkah yang komprehensif dan menyeluruh guna memastikan keamanan anak-anak di setiap konteks, termasuk perlindungan terhadap diri mereka sendiri, agar mereka merasa terlindungi di mana pun mereka berada. Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menjaga keselamatan anak-anak di Sekolah Ramah Anak (SRA) selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada anak diperlukan sekolah yang ramah terhadap anak Baharun, Wibowo, & Hasanah, (2021). Dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab yang khusus dan mutlak untuk merancang cara membangun lingkungan pendidikan yang bersahabat bagi anak, di mana mereka dapat mengembangkan pengetahuan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lancar Baharun et al (2021) dengan orang lain tanpa merasa takut atau tidak mampu mengekspresikan diri Yosada & Kurniati (2019).

Sekolah yang bersahabat dengan anak merupakan hasil dari kerjasama menyeluruh antara berbagai Kementerian/Lembaga, termasuk Kementerian/Lembaga yang memiliki program berbasis sekolah, dalam upaya bersama untuk menjaga perlindungan anak di lingkungan pendidikan. Di antara mereka adalah Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Kementerian Pendidikan (Kemenkes), Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemen Kominfo), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KemenLHK), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Pengawasan Obat dan Makanan

(BPOM), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Pengembangan Sekolah Ramah Anak dilakukan dengan tujuan untuk menghormati dan melindungi sepertiga masa hidup anak (8 jam setiap hari) saat berada di lembaga pendidikan.

Sekolah ramah anak juga perlu adanya manajemen guna untuk memaksimalkan sistem sekolah ramah anak, manajemen tersebut berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, dan evaluasi. Peran manajemen dalam sekolah ramah anak merupakan faktor terpenting untuk menghasilkan output dari peserta didik dan sistem sekolah ramah anak sehingga menjadi efektif dan efisien. Artinya semua komponen dalam Pendidikan juga akan terlibat dalam hal ini, seperti; guru, kepala sekolah, staf TU, orang tua, siswa, pemerintah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pendidikan. Dalam hal ini, seluruh aspek Pendidikan tidak perlu cemas karena sekolah ramah anak sudah tersistem.

Sejumlah penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi peserta didik telah ditemukan *Agung Wiratmo, Basori Basori, Dwi Maryono (2019), Lita Cahaya Purnama (2017), Nadya Pratiwi, Yulkifli Yulkifli (2019), Taufik Rusmanaya & Zainal Arifin Arief (2022), Syarifuddin, Iriani, La Ali Akbar (2023)*. Begitu juga penelitian terdahulu terkait dengan Manajemen sekolah ramah anak yang dilakukan oleh *Lenny N. Rosalin (2015), Wizarati Awliya, Nilnannisa Alifiyah & Burhan Nudin (2023), Dea Oktavia Saputri (2023), Mochamad Fathan, Subhan Widiansya (2022), Reni Sasmita, Wantini (2023)*. Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, belum ada yang membahas dan menjelaskan secara lebih rinci terkait dengan Penerapan Prinsip Manajemen Sekolah yang Berorientasi pada Kesejahteraan Anak Dalam Meningkatkan Kapabilitas Peserta Didik. Maka inovasi yang diangkat dalam kajian ini adalah Penerapan Prinsip Manajemen Sekolah Berorientasi pada Kesejahteraan Anak Dalam Peningkatan Kapabilitas Peserta Didik. Institusi pendidikan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang mampu menggunakan dan menerapkan model, metode, media, materi maupun strategi dalam pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi

siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dan dapat menggali potensi yang dimilikinya.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa setiap unit institusi pendidikan wajib bisa menerapkan dan melaksanakan pengaturan sekolah ramah anak sebaik mungkin sesuai dengan porsi kebutuhan lembaga pendidikan dan terutama Murid dari saat pertama masuk hingga meninggalkan institusi pendidikan. Hal tersebut dilakukan oleh SD Darussalam Banyuwangi yang merupakan salah satu SD berbasis pesantren yang berdiri di tengah-tengah Sekolah berbasis pesantren lainnya.

SD Darussalam adalah salah satu institusi yang telah menerapkan Prinsip Sekolah yang Berkesinambungan Anak dari beberapa institusi yang terletak di sekitarnya. Karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang Pengelolaan Institusi Sekolah yang Memperhatikan Kesejahteraan Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Apa kendala dan Solusi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dengan sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan kendala dan Solusi pada kompetensi peserta didik dengan adanya sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun adanya penelitian ini diinginkan agar bisa memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan *research theory* (teori penelitian) tentang

manajemen sekolah ramah anak di sekolah khususnya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

- b) Untuk menjadi bahan kajian keilmuan bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c) Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bahwa pengelolaan kurikulum memainkan peran yang sangat vital dalam pertumbuhan dan kemajuan institusi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, serta adopsi ide-ide baru untuk meningkatkan pengalaman belajar sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari ketika siswa kembali berinteraksi dengan masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
- a) Bagi kepala sekolah maupun guru, penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, kefahaman, kemahiran, kebijaksanaan dan keterampilan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, dari cara mengatur segala aspek pembelajaran yang dapat menjadikan lembaga pendidikan menjadi lebih kompetitif dan maju.
 - c) Bagi pihak SD Darussalam Blokagung Banyuwangi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengevaluasi segala kekurangan dan kelebihan dalam manajemen kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

E. Definisi istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.

Tujuannya agar tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Manajemen Sekolah Ramah Anak
Manajemen adalah sebuah keahlian dalam ranah ilmu untuk mengelola aktivitas proses pembelajaran yang mempertimbangkan psikologis peserta didik.
2. Kompetensi
Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik
Peserta didik adalah individu dalam masyarakat yang berupaya mengoptimalkan kapasitas diri melalui proses belajar dalam konteks Pendidikan informal, Pendidikan formal, dan Pendidikan nonformal, pada berbagai tingkat pendidikan dan jenis pendidikan spesifik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Menurut etimologi, kata “manajemen” (atau “manus” dalam bahasa Latin) mengacu pada tindakan memimpin, membimbing, mengendalikan, atau memperbaiki. Ini mengacu pada proses manajerial, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian ataupun pengawasan operasi sehari-hari untuk memenuhi tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya lainnya (Ricky W. Griffin, 2016).

Menurut Amirin (2011:11), ada dua jenis manajemen pendidikan yaitu umum dan khusus. Definisi umum manajemen pendidikan adalah reformasi sistemik dan kebutuhan jangka panjang (tingkat atau makro; wilayah atau mikro); ini termasuk restrukturisasi sistem pendidikan. Selain itu termasuk didalam kategori ini adalah kegiatan pengembangan kurikulum, serta sistem evaluasi pendidikan (hasil pembelajaran). Sebaliknya, fokus manajemen pendidikan ialah pada pembuatan serta penerapan program kerja untuk lembaga pendidikan.

Peran manajer dalam suatu organisasi adalah melaksanakan berbagai tugas sehingga suatu tujuan bisa tercapai dengan cara yang efisien serta

efektif. Secara umum, tidak ada aturan umum yang berlaku untuk fungsi manajemen. Meskipun demikian, fungsi manajemen dapat berasal dari kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penyelesaian tugas.

contoh proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

proses ini dilakukan guna menentukan dan memperoleh hasil yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya manusia lainnya yang diklasifikasikan ke dalam kategori fungsi

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا وَحَمْلُهُ ۖ وَفِصْلُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ
 اَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
 نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلَحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُثَبُّتُ إِلَيْكَ
 وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.” (Al-Ahqaf:15).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah SWT berperan sebagai pengelola atau manajer alam semesta *Al-Mudabbir*/manajer. Keteraturan alam ini merupakan manifestasi dari kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. Manusia,

atas perintah Allah, diangkat sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan merawat bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah telah mengatur alam semesta ini..

Secara universal manajemen ialah sesuatu proses merancang, mengelola, mengatur, dan mengendalikan bermacam sumber energi, termasuk juga manusia, keuangan, serta material, guna menggapai tujuan organisasi. walhasil manajemen tercantum faktor terpenting dalam suatu organisasi disebabkan manajemen lah yang membuat organisasi ataupun lembaga jadi efisien serta efektif.

Dalam konteks islam manajemen disebut dengan “*Al idaaratu siyasad attadbir*” yaitu kata tersebut yang di ambil dari lafadz “*dabara-adara-saasa*”. Menurut pendapat S. Mahmud Al-Hawary manajemen atau *al-idarah* adalah:

"الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب، وما هي الصعوبات التي يجب تجنبها، وما هي القوى التي يجب ممارستها، وكيفية توجيه سفينتك وأعضائها بأفضل شكل ممكن دون إضاعة الوقت في هذه العملية"

Artinya: Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Pandangan alternatif mengenai manajemen disajikan oleh Fattah (2018:1), yang mendefinisikan "manajemen" sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian upaya organisasi dalam semua aspeknya, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Pendapat Millet pada tahun 1954 mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kepemimpinan untuk melancarkan pekerjaan yang dicoba. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir dengan metode resmi orang-orang yang terdapat di dalamnya serta menjadikannya sebagai kelompok guna menggapai tujuan yang di impikan.

Wijayanti (2018:2) memaknai manajemen dengan metode yang lebih perinci lagi diantaranya:

a. Manajemen sebagai seni

Pendapat tersebut merujuk pada konsep yang diperkenalkan oleh Mary Parker Follett, dimana beliau menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni untuk menyelesaikan tugas melalui perantaraan orang lain.

b. Manajemen sebagai proses

Pandangan ini mengikuti konsep dari Stoner, yang merinci manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi. Selain itu, juga melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya energi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi yaitu menggapai hasil yang optimal serta memuaskan.

c. Manajemen sebagai ilmu serta seni

Pendapat ini mengambil dari pemikiran Luther Gulick, yang mana manajemen diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang berusaha secara sistematis guna menguasai gimana serta kenapa manusia sanggup bekerja sama guna tercapainya tujuan-tujuan organisasi/ industri serta menjadikan sistem ini lebih bernilai untuk bidang kemanusiaan.

d. Manajemen sebagai profesi

pendapat ini diambil dari pendapat Edgar H. Schein, yang mana manajemen dipandang sebagai sesuatu profesi yang menuntut seorang supaya bekerja secara handal. Manajemen sebagai profesi

dalam perihal ini memiliki bermacam ciri, antara lain yaitu:

- a) Para profesional menghasilkan keputusan-keputusan bersumber pada sesuatu prinsip-prinsip universal.
- b) Para profesional mempunyai status mereka disebabkan sudah sukses menggapai standart prestasi kerja yang telah ditentukan.
- c) Para praktisi harus diatur oleh suatu kode etik yang memiliki kekuatan yang signifikan Manajemen pula meliputi aktivitas koordinasi serta pengawasan buat membenarkan hal-hal yang sudah dicoba bisa terlaksana secara efektif serta efisien. aktifitas manajemen tidak cuma sekedar merancang serta mengelola saja, akan tetapi juga mengaitkan kegiatan yang lain seperti mengambil keputusan, menentukan tujuan, mengalokasi sumber daya, berinteraksi dengan stakeholder, dan memonitor progres.

Dari sebagian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan konseptual manajemen adalah suatu proses yang didalamnya terdapat aktivitas pengorganisasian, perencanaan, serta pengelolaan sumber energi guna menggapai tujuan.

e. Unsur-unsur manajemen

Dalam unsur-unsur manajemen dapat diartikan dengan sebuah elemen pokok atau jika diilustrasikan dengan kemanusiaan unsur-unsur manajemen tersebut sebagai kebutuhan pokoknya, sehingga manajemen tidak akan sempurna apabila tidak ada unsur atau elemen pokok tersebut.

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu *man*, *money*, *methods*, *materials*, *machines*, *market*. Adapun penjelasannya diantaranya:

a) Manusia (*Man*)

Dalam fungsi operasional suatu entitas organisasi, "*man*" mengacu pada kumpulan sumber daya manusia yang dimiliki oleh entitas tersebut, dan "*man*" merujuk pada individu yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas manajemen. Hal ini mencakup penempatan pekerja yang sesuai, pembagian tugas, pengaturan jam kerja, dan aspek lainnya. Faktor manusia dalam manajemen memiliki signifikansi yang tinggi. Individu yang menetapkan tujuan dan individu yang melaksanakan proses untuk mencapainya.

b) Uang (*Money*)

Money merupakan salah satu elemen yang tidak dapat diabaikan; itu merupakan modal yang digunakan untuk mengeksekusi rencana dan program yang telah ditetapkan; juga merupakan instrumen pertukaran dan standar nilai, seperti untuk pembayaran gaji, akuisisi bahan baku, dan instrumen lainnya. Jumlah uang yang beredar dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Karena segala sesuatu harus dipertimbangkan secara rasional, uang merupakan alat yang krusial dalam pencapaian tujuan. Penetapan anggaran untuk pembayaran tenaga kerja, investasi dalam peralatan, dan pencapaian target hasil organisasi akan dibahas dalam konteks ini.

c) Material

Material adalah komponen-komponen esensial yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan, biasanya mencakup bahan mentah dan bahan jadi pada awal proses produksi. Bahan mentah dan tenaga kerja saling terkait; tanpa bahan mentah, proses produksi tidak akan menghasilkan output yang

diharapkan. Individu yang terampil dalam bidangnya juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan bahan mentah sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kinerja organisasi.

d) Mesin (*Machine*)

Machine adalah suatu perangkat yang mencakup teknologi yang mendukung operasional dalam pengiriman barang dan jasa. Alat ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memfasilitasi atau meningkatkan profitabilitas. Terutama relevan untuk teknologi inovatif yang dapat mempercepat proses produksi barang dan jasa.

e) Metode (*Methods*)

Methods adalah pendekatan yang diterapkan untuk menyusun rencana operasional manajemen. Pendekatan dapat dijelaskan sebagai strategi dalam menentukan cara suatu pekerjaan dilakukan, dengan mempertimbangkan tujuan, sumber daya yang tersedia, alokasi waktu, keuangan, dan aktivitas bisnis.

f) Pasar (*Market*)

Market adalah lokasi di mana produk manufaktur diperdagangkan dengan tujuan menghasilkan pendapatan, mengembalikan modal, dan meraih laba dari penjualan, atau tempat di mana perusahaan menyampaikan dan mendistribusikan barang dan jasanya. Setiap aspek manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang lebih khusus dengan peran yang lebih signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi. Bidang-bidang manajemen tersebut mencakup 1) Manajemen Sumber Daya Manusia (aspek manusia), 2) Manajemen Modal dan Keuangan (aspek keuangan), 3)

Manajemen Akuntansi Biaya (aspek bahan), 4) Manajemen Produksi (aspek peralatan), 5) Manajemen Pemasaran (aspek pasar), 6) Teknik atau sistem yang diterapkan dalam setiap disiplin manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari setiap aspek manajemen.

f. Fungsi manajemen

Dalam proses manajemen, elemen-elemen utama manajemen saling terkait dan akan dimanfaatkan oleh manajer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah fungsi-fungsi manajemen, sesuai dengan pandangan George R. Terry dari Garnida.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah proses menetapkan apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukan tindakan tersebut. Penjadwalan dapat dianggap sebagai proses penyusunan rencana untuk langkah-langkah selanjutnya dan pengambilan keputusan terkait. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terimplikasi dalam penjadwalan. Penjadwalan juga memfasilitasi:

- a. Organisasi untuk memperoleh dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- b. Anggota organisasi untuk menjalankan berbagai aktivitas secara konsisten sesuai dengan tujuan; dan
- c. Pemantauan dan pengukuran kemajuan secara konsisten, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan jika kemajuan tidak memuaskan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan dan strategi untuk mencapainya telah dirumuskan, tahap berikutnya melibatkan penentuan tugas-tugas ke dalam kelompok-kelompok yang mudah diidentifikasi. Hal ini menjadi suatu keharusan agar manajer dapat merancang, mengembangkan, dan menetapkan tanggung jawab secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

3. *Actuating* (Mengarahkan)

Setelah proses pengorganisasian dilaksanakan, struktur organisasi terbentuk dan personel diatur, langkah selanjutnya adalah menetapkan tugas kepada karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengarahan dalam manajemen ini memiliki kompleksitas yang tinggi karena terkait dengan aspek manusia dan beragam perilaku yang mereka tunjukkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Tahapan akhir yang dikerjakan oleh pengelolaan adalah pengawasan. Melalui pelaksanaan pengawasan, mereka dapat menilai pencapaian hasil dengan membandingkan semua kegiatan yang telah dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Pengawasan yang bersifat positif memastikan apakah tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif, sementara pengawasan yang bersifat negatif bertujuan untuk mencegah terulangnya kejadian yang tidak diinginkan.

Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan saling mendukung, membentuk suatu siklus yang terus menerus dalam kegiatan manajemen organisasi. Manajer yang efektif harus mampu

mengelola keempat fungsi ini dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

2. Sekolah Ramah Anak

a) Konsep Sekolah Ramah Anak

"Institusi pendidikan" berasal dari akar kata Latin *skhole*, *scola*, *scolae*, *schola*, yang mengindikasikan "periode waktu di luar pekerjaan" atau "periode waktu senggang". Dalam tulisan Krisnamurti, Andrilolo mengartikan "periode waktu senggang" sebagai keadaan batin yang memungkinkan pengamatan dan pendengaran tanpa batas terhadap lingkungan sekitar, serta memberikan kesempatan bagi introspeksi yang mendalam. Konsep senggang mengacu pada keadaan batin yang damai, tanpa tujuan tertentu, dan oleh karena itu, tanpa arah yang spesifik. Menurut penelitian oleh Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila (2011), hanya dalam kondisi ini, kegiatan introspeksi dapat membawa pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, melebihi pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, sejarah, dan matematika semata.

"Institusi pendidikan yang bersahabat dengan anak", seperti yang diuraikan oleh Kristanto dalam karya yang dikutip oleh Agus Yulianto (2016), adalah suatu konsep yang terbuka yang bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa. Institusi pendidikan yang bersahabat dengan anak ini bertujuan untuk membentuk pola belajar yang sesuai dengan aspek psikologis anak. Pada intinya, institusi pendidikan yang bersahabat dengan anak berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai sasaran pendidikan nasional, yaitu menghasilkan individu yang memiliki karakter, moralitas yang luhur, kecerdasan spiritual dan intelektual, keahlian praktis, serta berkontribusi positif terhadap sumber daya dan kemajuan bangsa.

Menyoal tentang Sekolah ramah anak, terdapat konsep yang ada dalam Al-Quran. Diantara ayat Al-Quran yang mempunyai keterkaitan dengan sekolah ramah anak adalah Surat Al-Furqon ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا
وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”. (Al-furqon:74)

Menurut ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas, peran anak sebagai Qurrota A'yun (penyejuk mata) tidak dipengaruhi oleh proses pendidikan yang mereka terima. Meskipun bermain merupakan hak yang melekat pada anak-anak, namun hal tersebut tidak mengurangi pentingnya tujuan dan elemen-elemen inti dari pendidikan. Ayat 132-133 dari Surat Al-Baqarah menegaskan konsep ini

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ
لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Ibrahim mewariskan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (Al-Baqarah/2:132).

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mendefinisikan konsep sekolah yang ramah terhadap anak sebagai berikut: *"Sekolah yang memenuhi kriteria sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah unit pendidikan yang terstruktur secara formal, informal, maupun non-formal, yang memberikan lingkungan yang aman, bersih, sehat, penuh perhatian, serta mengutamakan kesadaran terhadap lingkungan, yang mampu memberikan jaminan, memenuhi, dan menghargai hak-hak serta perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak manusiawi."*

Dasar pijakan dikeluarkannya peraturan Menteri tersebut sebagaimana tertuang dalam ketentuan Pasal 28B, Konstitusi Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa, "setiap individu yang berusia anak berhak atas kelangsungan hidup, proses pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal, serta memiliki hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi."

Menyoal tentang sekolah ramah anak, tentunya tidak terlepas dari ranah Pendidikan, maka, konsep atau definisi sekolah ramah anak tentu bersinggungan dengan proses yang terjadi di sekolah. Konsep pendidikan yang berorientasi pada anak ini mengakui anak sebagai individu yang memiliki hak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara penuh. Institusi pendidikan yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Pendekatan pendidikan yang mengutamakan kepentingan anak memperhatikan hak-hak mereka dalam proses belajar dan memberikan dukungan dari guru dan figure dewasa Agbarachi Opara & Silas Oguzor (2011). Dengan

demikian, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan standar kualitas yang diperlukan untuk menjadi lembaga pendidikan yang bersahabat dengan anak.

Di samping itu, Yulianto menjelaskan bahwa pendidikan yang ramah terhadap anak adalah pendidikan yang menentang diskriminasi, menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna, memberikan perhatian dan perlindungan kepada anak, menciptakan lingkungan yang sehat, serta melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Anak juga memiliki peran yang penting dalam struktur keluarga. Semua aspirasi dan impian orang tua sering kali diletakkan pada anak. Namun, ketika orang tua menggunakan anak sebagai alat untuk mencapai keinginan mereka yang tidak terpenuhi, ini sering kali menjadi beban yang berat bagi anak. Oleh karena itu, secara keseluruhan, terdapat beberapa lingkungan di mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya: keluarga sebagai lingkungan pertama, sekolah sebagai lingkungan kedua, dan seterusnya. Lingkungan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pendidikan yang ramah terhadap anak.

Dari uraian tersebut, sekolah ramah anak dapat dipahami sebagai institusi pendidikan yang inklusif yang mendorong partisipasi aktif anak dan remaja dalam konteks sosial mereka serta mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka. Anak-anak diakui memiliki posisi yang penting dalam lingkungan tempat mereka berada. Dengan demikian, sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan yang dengan sengaja menjamin dan memastikan pemenuhan hak-hak anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka secara terencana dan bijaksana.

b) Ruang lingkup Sekolah Ramah Anak

Sekolah yang mengadopsi atau menerapkan pendekatan sekolah ramah anak harus mempertimbangkan berbagai aspek. Sekolah diharapkan dapat merancang program-program yang memperhatikan kebutuhan individu siswa dan berorientasi pada kesejahteraan siswa. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, termasuk lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan minat dan potensi siswa selama proses pendidikan.

Sekolah Ramah Anak harus mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak. Lingkungan tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan, perlindungan, dan kenyamanan bagi anak-anak yang sedang mengembangkan identitas mereka. Anak-anak cenderung meniru, menguji, dan mencari pengakuan atas eksistensi mereka di lingkungan tempat tinggal mereka. Ada banyak faktor yang mendukung keberadaan sekolah yang ramah anak.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun proses pembelajaran dan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Diinginkan agar staf pengajar di sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa sebagai pembelajar yang efektif. Prestasi akademik mencerminkan perilaku belajar yang beretika dan berakhlak baik serta memiliki motivasi yang tinggi untuk pembelajaran.

c) Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak

Pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) secara umum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Prinsip non-diskriminasi, yang mengamankan peluang setiap anak untuk menikmati hak-hak pendidikan tanpa memandang disabilitas, jenis kelamin, asal-usul etnis, agama, atau latar belakang keluarga.
2. Prinsip kepentingan terbaik bagi anak, yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan terkait peserta didik.
3. Prinsip kehidupan, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yang melibatkan penciptaan lingkungan yang menghargai martabat anak, serta menjamin perkembangan holistik dan terpadu bagi setiap anak.
4. Prinsip penghormatan terhadap pandangan anak, yang mencakup penghargaan terhadap hak anak untuk menyatakan pandangan mereka dalam segala hal yang memengaruhi mereka di lingkungan sekolah.
5. Prinsip manajemen yang baik, yang menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan keberlakuan hukum di lembaga pendidikan.

Pendidikan yang bersifat mandiri, atau yang sering disebut sebagai pendidikan merdeka, hanya dibatasi oleh pilihan-pilihan yang terus-menerus tersedia. Penting bagi pendidik untuk memiliki kesabaran dalam memberikan pengajaran dan mengatasi tantangan yang dihadapi anak; perhatian dan kepedulian yang diberikan diperlukan untuk membentuk dan mengubah karakter anak serta memahami kunci kecerdasan anak agar dapat memasuki dunia mereka Chatib (2015).

Untuk menerapkan konsep sekolah yang bersahabat dengan anak, penyelenggara harus memperhatikan enam unsur penting sebagai berikut: 1) kebijakan sekolah yang bersahabat dengan anak; 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang bersahabat dengan anak; 3) pendidik dan staf kependidikan yang terlatih mengenai hak-hak anak dan konsep sekolah yang bersahabat dengan anak; 4) fasilitas dan infrastruktur yang bersahabat dengan anak; 5) keterlibatan anak; 6) keterlibatan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, alumni, dan pihak-pihak yang terkait lainnya Linda Susilowati (2017).

3. Manajemen Sekolah Ramah Anak

a) Perencanaan sekolah ramah anak

Perencanaan untuk menerapkan konsep sekolah yang bersahabat dengan anak dilakukan dengan menetapkan indikator pelaksanaan terlebih dahulu. Indikator-indikator ini dijelaskan dalam delapan standar nasional pendidikan saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Delapan standar nasional pendidikan tersebut mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam indikator sekolah yang bersahabat dengan anak di dalam delapan standar nasional pendidikan, sekolah menekankan pada prioritas anak, kurikulum yang mengutamakan perlindungan anak, pencegahan diskriminasi dan kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), pengembangan bakat dan minat anak, pelayanan terhadap kebutuhan anak, penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, memberikan ruang bagi partisipasi anak, dan sebagainya.

Maka, langkah-langkah berikut harus diambil: menyusun rencana tindakan atau program tahunan; merencanakan kelangsungan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada (Unit Kesehatan Sekolah, Program Adiwiyata, dan lain-lain), serta program lainnya; membentuk sistem pengaduan; dan mengalokasikan dana kepada Pemerintah Daerah untuk pendampingan, pelatihan, dan pemantauan dan evaluasi.

b) Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak

Pengorganisasian merupakan tahap dalam penyusunan struktur organisasi, alokasi sumber daya yang dimiliki, dan adaptasi terhadap lingkungan yang memengaruhinya. Pembagian kerja merupakan proses pemberian tugas yang spesifik kepada setiap individu dalam organisasi, yang bertujuan agar mereka memiliki tanggung jawab yang jelas dan menjalankan kewajiban mereka secara terkoordinasi. Menurut Mulyono (2008), pengorganisasian melibatkan pembentukan relasi perilaku yang efektif antara individu-individu di dalamnya, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi secara efisien dan membuat keputusan personal dalam menjalankan tugas mereka dalam berbagai situasi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengorganisasian, menurut Usman (2009), melibatkan 1) identifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perencanaan dan pengembangan struktur organisasi yang mendukung pencapaian tujuan tersebut, dan 3) penugasan tanggung jawab spesifik kepada individu.

1. Mengetahui apakah seluruh warga sekolah paham apa yang hendak di capai.

Dalam pengorganisasian mengetahui secara jelas tujuan yang akan dicapai itu penting.

Tujuan sekolah ramah anak yang ada di SD Darussalam diantaranya untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan tidak pantas, serta memberikan segala kebutuhan yang dibutuhkan anak dengan melindunginya dan memberikan motivasi serta dukungan mental, memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dengan masyarakat agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap eksistensi sekolah..

2. Bentuk uraian tugas anggota sekolah ramah anak

Deskripsi pekerjaan sudah seharusnya dioperasikan. Uraian tugas sekolah ramah anak sudah terlaksana mulai dari membentuk anggota tim pelaksana SRA. pendeskripsian ada beberapa diantaranya hubungan inter/antar warga sekolah, misalnya hubungan antara sesama tim anggota SRA kemudian tim SRA dengan guru/wali kelas/bidang-bidang, hubungan tim anggota SRA dengan kepala sekolah. Kemudian aktivitas lain contohnya hubungan sekolah dengan instansi lainnya, kemudian hubungan sekolah dengan orang tua misalnya pengumuman data sekolah di akhir setiap semester bersamaan dengan distribusi laporan pencapaian akademis siswa.

3. Klarifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis

Klarifikasi yang sudah ada dalam Inisiatif pendidikan yang ramah anak di SD Darussalam mencakup kolaborasi dengan kepala sekolah dan pihak administratif lainnya, kemitraan dengan staf sekolah, serta kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya, terdapat kerjasama dengan instansi pemerintah di tingkat kelurahan, dan menjaga hubungan baik antara alumni.

4. Keterlibatan siswa dalam pengambilan Keputusan

Sekolah yang bersifat ramah anak turut memberikan arahan kepada para siswa, memberikan informasi mengenai prinsip-prinsip sekolah yang bersahabat dengan anak-anak sehingga mereka dapat memahami hak-hak yang seharusnya mereka nikmati. Sebagai contoh, siswa memiliki kebebasan untuk berbicara dan menyatakan pendapat mereka. Selain itu, siswa juga ikut serta dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, mencerminkan tanggung jawab siswa terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh sekolah.

c) Pelaksanaan sekolah ramah anak

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersahabat dengan anak, kolaborasi yang efektif antara komunitas sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal menjadi sangat penting. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi untuk melindungi serta menegakkan hak-hak anak; di lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab sebagai figur pengasuh anak, sementara di rumah, orang tua harus senantiasa memantau perkembangan anak.

Salah satu inisiatif yang dijalankan di SD Darussalam dalam menerapkan konsep sekolah ramah anak adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Classroom*). Melalui kegiatan ini, pengalaman belajar di luar kelas menjadi lebih bermakna karena memberikan suasana pembelajaran yang dinamis, menghindari rutinitas yang monoton, dan memungkinkan interaksi antar siswa serta pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran di luar ruangan dilakukan di gazebo sekolah, halaman tengah sekolah, dan area sekitar sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan

di luar ruangan mencakup observasi objek, partisipasi dalam demonstrasi, diskusi kelompok, ekspresi seni, apresiasi sastra, studi botani, dan pelaksanaan praktikum.

Kemudian dari pemaparan diatas dapat di jabarkan lagi dengan beberapa aspek yaitu;

Pertama, perlu dimulai dengan menerapkan kebijakan sekolah yang berorientasi pada kebutuhan anak. Ini mencakup penerapan aturan dan disiplin yang adil, dididik, dan non-diskriminatif secara tertulis. Selain itu, pelaksana program perlu diberikan sosialisasi tentang pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul, sekolah telah memiliki kebijakan tertulis dan prosedur penegakan disiplin yang tidak melibatkan penggunaan hukuman fisik. Koordinator implementasi program sekolah ramah anak dan staf sekolah telah melakukan komunikasi yang efektif mengenai hak-hak anak dan implementasi konsep sekolah ramah anak.

Kedua, pelaksanaan kurikulum dalam hal ini guru sudah memperhatikan RPP, bahan ajar, dan media yang ramah anak tanpa ada unsur kekerasan, pornografi, biasgender, radikalisme, pornografi dan SARA. Dalam proses pembelajaran guru tidak membedakan peserta didik dan sudah tidak terdapat pemberian hukuman fisik ke peserta didik. Guru memberikan penilaian secara objektif dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan penelitian, proses pembelajaran yang baik dan kondusif tergantung dari manajemen kelas itu sendiri yang dapat menciptakan suasana kelas yang hangat dan antusias.

Ketiga, tenaga pendidik dan kependidikan yang terlatih merupakan aspek penting dalam memastikan pemenuhan hak-hak anak, terutama ketika merujuk pada sumber daya manusia dalam

konteks kualifikasi dan jumlah staf pendidik dan kependidikan. Sumber daya manusia dalam hal ini dapat dibagi menjadi tiga bidang kompetensi utama: perencanaan pembelajaran, teknik pengajaran, dan kemampuan dalam hubungan interpersonal. Sekolah memberikan kesempatan bagi staf pendidik untuk berpartisipasi dalam seminar dan lokakarya yang bertujuan untuk membahas bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak di sekolah. Tujuan utama dari kegiatan seminar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap hak-hak anak serta membantu mereka dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang memperhatikan kebutuhan anak.

d) Pengawasan dan Evaluasi Sekolah Ramah Anak

Pada dasarnya, semua inisiatif terkait sekolah yang bersifat mendukung bagi anak-anak harus disubstansikan dengan evaluasi. Kepemimpinan puncak dalam ranah pendidikan di lingkungan sekolah, yang dipegang oleh kepala sekolah, memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi proses evaluasi ini. Meskipun demikian, berbagai pihak, seperti komite, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Humas, dosen, staf, dan wali murid, masih turut serta dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Evaluasi, atau penilaian, merupakan langkah yang diambil untuk menilai apakah tujuan telah tercapai, sejauh mana implementasi sesuai dengan rencana, dan apakah dampak yang diharapkan tercapai pasca pelaksanaan. Sesuai dengan Nana (2004), proses perbaikan ini dilakukan agar aktivitas yang direncanakan dapat efektif dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan serta tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh kegiatan tersebut.

1. Monitoring dan evaluasi program yang sudah berlangsung

Semua program dan inisiatif terkait dengan program sekolah yang mendukung anak-anak di SD Darussalam harus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di lembaga ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi dan mengevaluasi proses tersebut. Meskipun demikian, berbagai pihak, seperti komite, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Humas, dosen, staf, dan wali murid, masih terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya. Selain itu masyarakat serta orang tua telah bersedia dalam melakukan evaluasi atau penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan.

2. Faktor pendukung implementasi sekolah ramah anak.

Sikap serta komitmen para pendidik, bersama dengan dukungan yang positif dari berbagai pihak, merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan konsep sekolah yang memperhatikan kebutuhan anak. Sikap para pendidik mencerminkan kesiapan mereka dalam menerapkan konsep sekolah yang peduli terhadap anak. Selain itu, komitmen mereka tercermin dalam upaya memberikan pengajaran yang berkualitas dan memperhatikan kebutuhan anak dengan menyediakan fasilitas yang sesuai. Dukungan yang positif dari orang tua dan lembaga lain juga merupakan faktor pendukung yang penting.

3. Faktor penghambat implementasi sekolah ramah anak

Keterbatasan dana dan ketersediaan infrastruktur menjadi kendala dalam pelaksanaan inisiatif sekolah yang

memperhatikan kebutuhan anak. Kondisi keuangan yang terbatas sering kali menghambat upaya memenuhi kebutuhan bakat dan minat siswa yang mungkin tidak dapat ditangani oleh staf pengajar di sekolah. Dalam situasi ini, sekolah seringkali membutuhkan bantuan dari tenaga ahli di luar sekolah untuk memberikan pembinaan yang lebih khusus. Namun, dana yang tersedia, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan gaji tambahan staf non-pendidik sebesar 15%, digunakan untuk mendukung pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan kebutuhan anak di SD Darussalam. Meskipun demikian, fasilitas yang ada di sekolah ini dianggap memadai dan memberikan dukungan yang berarti bagi perkembangan siswa.

4. Kompetensi peserta didik

Setiap sistem maupun organisasi pada dasarnya dibentuk dalam segala hal yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dan harapan. Kualitas kepemimpinan, kecakapan tenaga kerja, dan budaya organisasi yang mendorong pengembangan dan optimalisasi kemampuan semuanya berperan dalam kesuksesan. Kompetensi, secara harfiah, mengacu pada "kemampuan" atau "kemahiran", mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sesuai dengan definisi dalam Pasal 1 (10) Undang-Undang Nomor 13/2003 tentang Ketenagakerjaan Wibowo (2007:110).

Substansi kompetensi dan konsepsi kompetensi secara singkat mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan (*life skill*), nilai, sikap (*attitude*), dan minat.

1. Pengetahuan merujuk pada kesadaran dalam ranah kognitif.

2. Pemahaman mengacu pada pemahaman yang mendalam baik secara kognitif maupun afektif yang dimiliki individu.

3. Keterampilan (*life skill*) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang diembankan padanya.

4. Nilai adalah standar perilaku yang diyakini dan telah menyatu secara psikologis dalam diri seseorang.

5. Sikap (*attitude*) menggambarkan perasaan atau reaksi terhadap rangsangan eksternal, seperti suka atau tidak suka.

6. Minat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Dengan demikian, substansi dan definisi kompetensi secara singkat mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat dalam konteks profesional di bidang pekerjaan yang bersangkutan.

B. Penelitian terdahulu

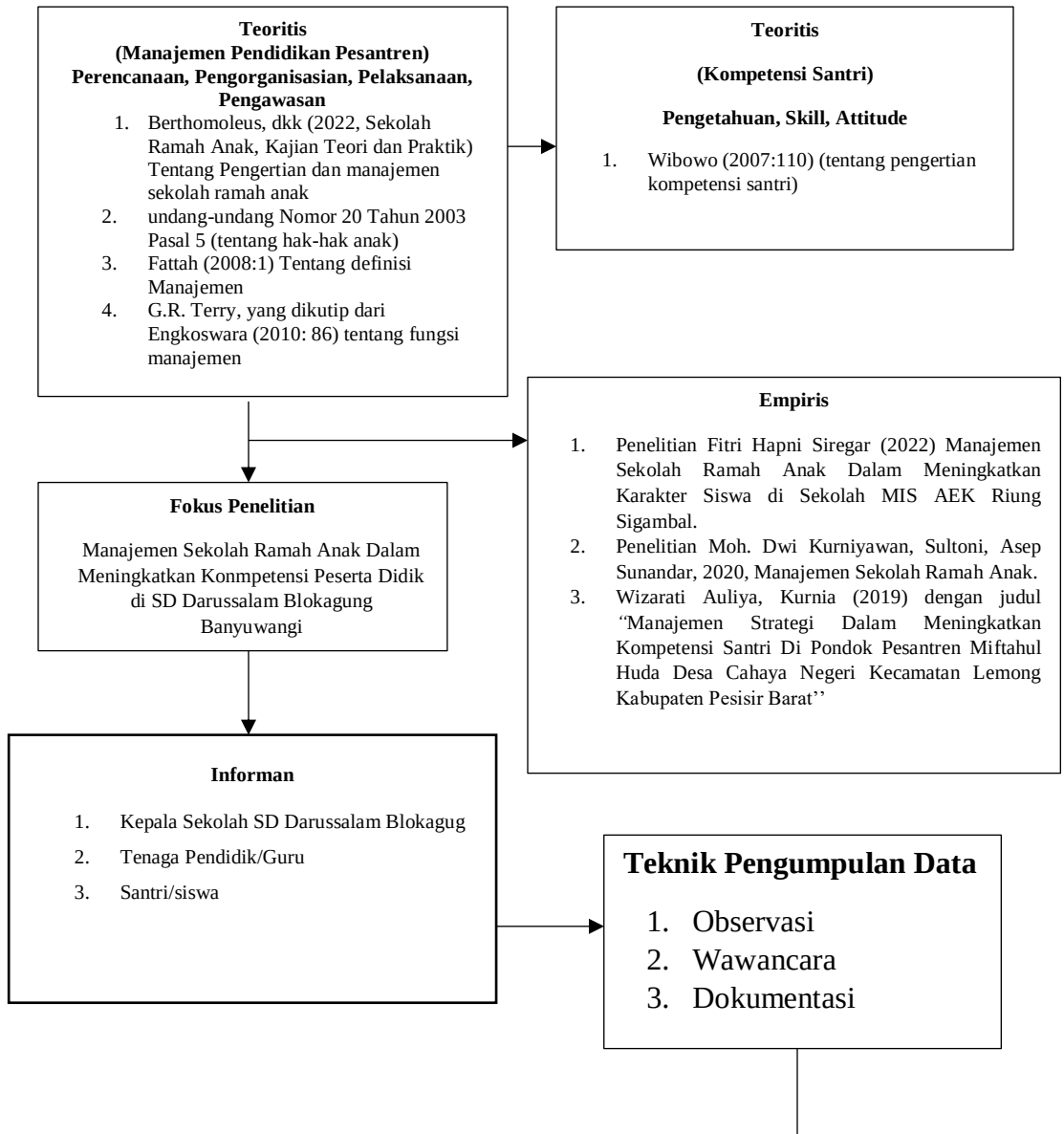
Mengacu pada beberapa studi terdahulu dengan tema yang hampir sejalan dengan subjek penelitian yang disorot oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

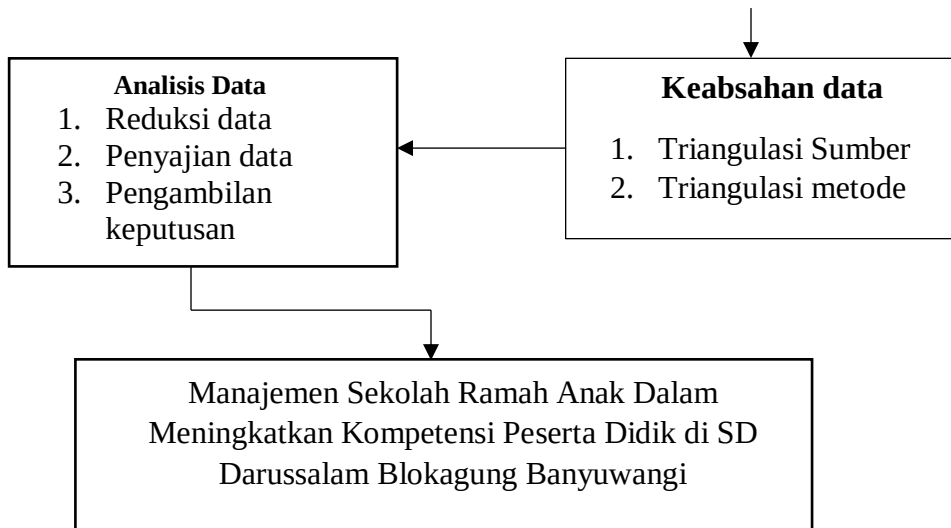
No	Nama Peneliti dan Judul peneliti	Fokus Masalah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatin Nur Syafika, 2021. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi	Dalam skripsi ini rumusan masalah lebih menekankan pada perencanaan, penerapan dan implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan	mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah	Penelitian ini juga meneliti tentang kompetensi peserta didik	Peneliti disini fokus masalahnya terhadap mutu peserta didik

	i Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan		Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. 2		
2	Nurul Sugiaty, Romi Siswanto, 2023. Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep	Fokus masalah disini yaitu terkait dengan manage sebuah sistem baru yaitu Sekolah Ramah Anak	Penelitian yang dihasilkan yaitu untuk menerapkan Sekolah Ramah Anak juga mengimplementasikan 8 standar Nasional	Dalam penelitian ini peneliti juga meneliti tentang Manajemen Sekolah Ramah Anak	peneliti disini fokus masalah terhadap pencegahan kekerasan pada anak usia dini

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

C. Alur Pikir Penelitian
Manajemen Sekolah Ramah Anak
Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik
di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi





Tabel 1.2 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif diambil dengan mengumpulkan data mengenai perilaku yang dapat diamati, dan jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Dalam domain ilmu pengetahuan sosial, penelitian kualitatif merujuk pada metode penelitian yang secara utama berfokus pada pengamatan individu dalam lingkungannya sendiri dan interaksi mereka dengan orang lain melalui penggunaan bahasa dan terminologi khusus Abdussamad and Sik (2021).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Satu di antara institusi pendidikan formal yang terafiliasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah SD Darussalam, yang terletak di desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur. Penelitian ini difokuskan pada lingkungan SD Darussalam.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian di SD Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024.

3. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument kunci, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian supaya mudah dan gampang mendapatkan informasi serta data dengan menggunakan wawancara kepada kepala sekolah dan pegawai lainnya.

4. Informan Penelitian

Dalam kerangka penelitian, informan menggunakan pendekatan bola salju, yang dikenal juga sebagai metode snowball, sebagai salah satu sumber data. Wawancara dengan informan tambahan bergantung pada arahan dan inisiatif peneliti atau pada informasi yang relevan yang diperoleh dari informan awal, dengan memperhatikan signifikansi dalam

memperluas cakupan informasi yang telah diperoleh dari informan sebelumnya. Sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2015:300) Metode seleksi informan bola salju adalah suatu strategi dalam memperluas sumber data yang pada awalnya terbatas dengan mencari individu tambahan yang dapat memberikan kontribusi data yang lebih lengkap. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala bidang siswa di SD Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang menjadi sumber data utama untuk mendapatkan informasi penting terkait manajemen sekolah yang ramah anak.

5. Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (tanpa perantara) dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung, data primer ini dapat berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

b) Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang dikumpulkan tidak secara langsung oleh peneliti melainkan melalui alat atau media perantara. Data sekunder umumnya berupa dokumen sejarah, catatan tertulis, atau dokumentasi yang tersusun rapi dalam arsip, baik dalam bentuk data yang dipublikasikan maupun yang tidak.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam teknik akuisisi data

untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen sekolah ramah anak. Hal ini dilakukan dengan saling bertukar informasi atau berdialog dengan staf atau karyawan yang terlibat. Pertanyaan wawancara digunakan untuk mencari data tentang manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SD Darussalam blokagung banyuwangi. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin untuk membantu peneliti memperoleh data yang valid.

b. Observasi

Metode observasi memfasilitasi pencatatan perilaku atau kejadian pada saat kejadian tersebut terjadi. Makna observasi bisa disebut dengan pengamatan. Tujuan data observasi. Menurut (Nasution, 2023 : 96) tujuan observasi ialah untuk mendeskripsikan latar manajemen sekolah ramah anak yang diobservasikan, kegiatan apa saja yang terjadi di SD Darusalam Blokagung Banyuwangi mengena manajemen sekolah ramah anak, orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan observasi.

c. Dokumentasi

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada rekaman tertulis atau visual, seperti narasi, potret, artefak, dan sejenisnya, yang mencerminkan pencapaian individu, peristiwa historis, atau fenomena yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait manajemen sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Bangyuwangi.

7. Analisis data

Penelitian ini menerapkan analisis interaktif dari tiga tahap dalam analisis data, termasuk: pemangkasan data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Afifudin menggambarkan

analisis data sebagai proses pengaturan dan penyusunan data yang telah terkumpul, yang mungkin melibatkan catatan lapangan, observasi, dokumentasi visual, dokumen, dan literatur terkait lainnya.

a) Reduksi data

Reduksi data dalam konteks ini menekankan pada identifikasi aspek yang signifikan untuk dianalisis, sambil menghapus elemen yang tidak relevan. Proses penyusutan data dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

b) Panyajian data

Penyajian data dalam format seperti grafik, tabel, diagram batang, dan sejenisnya bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Nasution dalam karyanya tentang metode penelitian kualitatif, presentasi data bertujuan untuk menyajikan data dengan kejelasan yang optimal. Bentuk presentasi data ini bisa berupa tabel dengan struktur yang teratur, grafik, diagram, dan format visual lainnya.

c) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan menurut Miles dan Huberman dalam Nasution (2023:131) mengungkapkan bahwa kesimpulan awal yang disajikan bersifat provisional dan bersedia berubah jika terdapat bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila ditemukan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi lebih kredibel.

Metode yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah metode deskriptif

kualitatif. Metode deskriptif kualitatif mengacu pada metode yang didasarkan pada prinsip deskriptif dan kualitatif. Aturan deskriptif adalah analisis yang dikumpulkan dan dilakukan terhadap seluruh data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara keseluruhan. Prinsip kualitatif, adalah proses analitis yang bertujuan mengembangkan perbandingan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktik yang berlaku di lapangan

Dapat disimpulkan bahwa metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi di SD Darussalam Blokagung. Peneliti kemudian membandingkan teori tersebut dengan kenyataan di lapangan.

8. Keabsahan data

Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data peneliti adalah observasi dan triangulasi. Observasi cermat merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini observasi merupakan metode yang paling penting dan memegang peranan yang sangat penting. Melalui observasi, peneliti dapat memahami keadaan subjek, menelaah dan menjelaskan keadaan, serta mengubahnya menjadi data penelitian. Dalam konteks pengujian keabsahan data, observasi yang cermat dapat diartikan sebagai upaya mencari penafsiran secara konsisten dengan cara yang berbeda-beda, dipadukan dengan proses analisis yang berkesinambungan.

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa peneliti hendaknya fokus mengamati segala kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi model untuk memeriksa

keabsahan data. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus memeriksa keakuratannya.

Sugiyono (2017:273) triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas adalah menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, Moleong (2015:125) membagi teknik pemeriksaan keabsahan data menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian.
- c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Sesuai dengan pernyataan di atas, setidaknya ada tiga teknik triangulasi yang bisa peneliti gunakan. Ini berarti menanyakan variasi pertanyaan yang berbeda, memeriksa pertanyaan dengan sumber data yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan pemeriksaan reliabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu kreatif dan berhati-hati ketika membandingkan teori dengan permasalahan yang dihadapi dalam praktik. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan teori-teori yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi dan menyusun secara sistematis data-data yang ditemukan sehingga dapat dijadikan bahan pembuatan proposal.

9. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pada penelitian ini telah disesuaikan atau mengikuti pedoman karya ilmiah yang telah dikeluarkan oleh kampus Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA). Yakni: 1). Menetapkan fokus penelitian, 2). Menentukan objek dan subjek penelitian, 3). Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, 4). Penyajian data.

10. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai bentuk peneliti untuk dapat memudahkan dalam menyelesaikan peneliti sebagai berikut:

- a) Bagian awal memuat cover, lembar persetujuan, kata pengantar, dan daftar isi.
- b) Bagian inti memuat latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Kajian pustaka berisikan tentang: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual. Metode penelitian berisikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknis pengumpulan dan, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika penulisan.
- c) Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV
PAPARAN DATA
DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Darussalam Blokagung SD Darussalam Karangdoro berdiri pada tanggal 17 Juli 1981 M/ 15 Romadhon 1401 H. Didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi yang ketika itu diasuh oleh Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi. Berdiri diatas tanah seluas 2.095 M².

Pada awalnya sekolah ini berdiri karena adanya lulusan TK Darussalam yang pada waktu itu mencapai + 40 anak. TK Darussalam juga merupakan unit pendidikan yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren Darussalam pada tahun 1979. Mengingat lulusan TK Darussalam yang begitu banyak, akhirnya pengurus yayasan pondok pesantren Darussalam sepakat mendirikan SD Darussalam Karangdoro, yang sejak berdirinya memang sudah di desain menjadi unit pendidikan yang berciri khaskan agama. Kemudian sejak awal berdiri sampai sekarang, telah terjadi pergantian kepala sekolah sejak 6 kali, antara lain sebagai berikut:

- a. Bapak Nur Hamim mulai tahun 1981 s/d 1984
- b. Bapak Ismaini Hasyim mulai tahun 1984 s/d 1985
- c. Bapak Fauzan Hasyim mulai tahun 1985 s/d 1989
- d. Bapak Akhmad Syaiful, S.Pd.I mulai tahun 1989 s/d 2008
- e. Bapak Akhmad Solikhin M.Pd.I mulai tahun 2008 s/d 2015
- f. Bapak Samsudin, S.Pd mulai tahun 2015 s/d sekarang.

2. Letak Geografis SD Darussalam Blokagung

Adapun letak geografis SD Darussalam Karangdoro terletak di dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi. Batas-batas desa:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh desa Dasri
 - b. Sebelah selatan dibatasi oleh desa Karang mulyo
 - c. Sebelah timur dibatasi oleh desa Tegalrejo
 - d. Sebelah barat dibatasi oleh desa Barurejo.
- ## 3. Identitas Kelembagaan Sekolah

PROFIL SEKOLAH SD DARUSSALAM BLOKAGUNG

Nama Sekolah	SD Darussalam Blokagung Karangdoro
Alamat	Jl.Ponpes putri Darussalam Blokagung
Telepon	085203990913
E-Mail	sddarussalam@yahoo.com
Status Sekolah	Swasta
NSS	102052523029
NPSN	20526090
Jenjang Akreditasi	Terakreditasi "A"
Tahun Beroperasi	1981
Tahun Berdiri	1981
Status Tanah	Milik Yayasan

Luas Tanah	2.095 m ²
Kepala Sekolah	Samsudin, S.Pd
Pend. Terakhir	S1
Jurusan	Bahasa Indonesia
SK Kepala Sekolah	31.78/SK.006/YPDS/1/2015
Lokasi Sekolah	Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari

∴

:

:

4. Visi dan Misi

VISI:

Hidup Islami, berprestasi tinggi, dan teladan islami

MISI:

- Membentuk pelajar muslim berakhlaq mulia, cakap, percaya diriserta berguna bagi masyarakat
- Melaksanakan program pendidikan yang menekankan pada pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan prestasi belajar
- Membentuk perilaku individu dan kolektif yang mewujudkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran sekolah menggunakan pembelajaran terbaru yaitu sistem Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan

pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang.

Di sisi lain SD Darussalam sudah menerapkan sistem sekolah ramah anak yang terealisasi sejak tahun 2022 yang mana pada tahun tersebut SD Darussalam menonjolkan perbedaan yang sangat luar biasa seperti lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan tentram.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Proses Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dari lapangan adalah manajemen pendidikan yang diterapkan di SD Darussalam Blokagung sendiri menggunakan basis sekolah ramah anak (SRA) yang sesuai dengan naungannya yaitu naungan dari sistem pemerintah dan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun sistem di SD Darussalam Blokagung sendiri yaitu

menggunakan sistem sekolah ramah anak yang mana sistem tersebut terprogram pada tahun 2022, namun di SD Darussalam Blokagung terealisasi pada tahun 2023.

Hal yang mendasari pada konsep sekolah ramah anak tersebut mengacu pada acuan materi dan program dari pemerintahan yang kemudian diterapkan di SD Darussalam Blokagung yaitu melaksanakan proses pendidikan yang harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai kekerasan di sekolah sering terjadi pada siswa dan siswi akhir-akhir ini, dari tingkat dasar sampai dengan sekolah menengah. Kekerasan itu dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, akhirnya yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung yang menaungi unit-unit yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung, menerapkan sistem sekolah ramah anak untuk mencapai lingkungan pendidikan yang nyaman. Sebagaimana sesuai dengan ungkapan bapak Samsudin, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Darussalam Blokagung pada tanggal 23 juni 2024, sebagai berikut:

“program SRA itu terprogram pada tahun 2022 dan terealisasi pada tahun 2023, kalau konsep kita itu sesuai pada materi, yang jelas SRA yang ada disini dasarnya yaitu dalam materi, realisasi, dan sosialisasi”

Dari hasil wawancara tersebut dan sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa implementasi sistem manajemen yang ada di SD Darussalam Blokagung yaitu menggunakan metode sekolah ramah anak (SRA).



**Gambar 2.1 Wawancara dengan bapak Samsudin, S.Pd.
(Kepala Sekolah SD Darussalam Blokagung Banyuwangi
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024**

Untuk mewujudkan gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan maka semua lingkup sekolah perlu melakukan langkah-langkah yang tepat, terencana, terintegrasi, dan berkesinambungan. Tujuan langkah-langkah ini untuk mempermudah dan mempercepat terwujudnya sekolah yang ideal. Langkah-langkah tersebut dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Berikut uraiannya;

a. Perencanaan sekolah ramah anak (*planning*)

Perencanaan Sekolah ramah anak ini merupakan suatu sistem yang diterapkan di SD Darussalam Blokagung, guna untuk menjalankan sistem yang nyaman dan ramah untuk peserta didik, dan adanya program ini juga ada intruksi dari pengasuh dan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung, salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi siswa-siswi SD Darussalam Blokagung.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pihak-pihak terkait dalam rangka memberikan layanan informasi yang memadai kepada pihak yang menererima seperti siswa itu sendiri. Sosialisasi pertama biasanya diberikan pemerintah kepada sekolah, kepala sekolah, tim pengembangan, dan guru penggerak; sosialisasi dari kepala sekolah kepada guru-guru dan siswa; sosialisasi dari guru kepada siswa; sosialisasi dari kepala sekolah kepada orangtua dan masyarakat. Tujuan dilakukannya sosialisasi adalah untuk menyamakan visi dan misi dalam rangka pembentukan sekolah ramah anak dan menciptakan ruang bagi anak untuk membahas perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan perlindungan pengaduan di sekolah sesuai tingkat kematangan anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Darussalam Blokagung, beliau mengatakan :

“semua lini dari Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung dan unit-unit lain, sudah disosialisasikan terkait Sekolah Ramah Anak, yaitu yang bertempat disini (SD Darusssalam)”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sistem SRA sudah terencana dari pihak Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung dan hal itu sudah di persiapkan dengan cara mengumpulkan pihak yang terkait. Selain itu di SD Darussalam Blokagung juga mensosialisasikan sekolah ramah anak kepada siswa, orang tua, dan guru, hal ini

sesuai dengan pernyataan Bapak Samsudin, S.Pd, beliau mengatakan:

“semua siswa dan siswi sudah kita sosialisasikan yang merujuk pada SRA, baik ke guru dan wali murid. Sampai kemarin itu, Ketika akhir ujian kami mendatangkan pihak yang ada, polsek kami datangkan, Kesehatan kami datangkan, LBKD (Lembaga Bimbingan Konseling Darussalam pun kamu datangkan.”

2. Konsultasi

Selaras dengan pertanyaan sebelumnya yaitu sosialisasi, maka tahap perencanaan selanjutnya yakni konsultasi terhadap anak ataupun semua pihak yang bersangkutan dengan sekolah ramah anak. Di SD Darussalam Blokagung juga terdapat Lembaga yang menampung perkonsultasian dan sosial yaitu LSD (Lembaga Sosial Darussalam) dan LBKD (Lembaga Bimbingan Konseling Darussalam). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Akhmad Syaiful, S.Pd.I sebagai pengurus di yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung, beliau mengatakan:

“Nanti juga ada lembaga yang menaungi seluruh unit-unit yang ada di yayasan, yaitu LBKD (Lembaga Bimbingan Konseling Darussalam) dan LSD (Lembaga Sosial Darussalam), kedua lembaga itu masih berkesinambungan. Contoh saja ketika ada permasalahan terkait kekerasan, itu bisa dilarikan disitu”

Adapun tugas dari LBKD dan LSD salah satunya yaitu Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta Menyusun

rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak,

3. Partisipasi kepala sekolah, komite, orang tua siswa, dan siswa

partisipasi kepala sekolah, komite, orang tua dan siswa memiliki peran yang sangat penting dan memiliki peran yang strategis dalam membangun dan membentuk berbentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA ini.

Semua yang berpartisipasi ini berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dengan menciptakan program atau kebijakan tentang sekolah ramah anak. hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Samsudin, S.Pd, beliau mengatakan:

“kalau Kerjasama antara guru dengan orangtua kita komunikasikan melalui grup WA kelas, sangat perlu sekali komunikasi ini karena kita dapat memastikan, memantau, dan menemani proses belajar anak dirumah maupun di sekolah”.

Merujuk pada pertanyaan tersebut, selain melibatkan anatara semua yang berkomitmen, penting juga untuk membudayakan kepada siswa untuk selalu menjaga Kesehatan dan memelihara lingkungan agar sekolah menjadi sekolah yang ramah dan nyaman di SD Darusslam Blokagung.

4. Membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak

Kepala sekolah beserta komite dan siswa membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak yang bertugas mengoordinasi pengembangan, sosialisasi, Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah

ramah anak. Pencapaian tujuan program SRA ditentukan oleh Kerjasama tim yang melibatkan semua komponen didalam sekolah. Oleh karena itu sekolah merupakan sebuah sistem yang mana terdapat komponen-komponen didalamnya sehingga apabila salah satu komponen tersebut tidak bekerja maka akan mempengaruhi ketidak optimalnya sistem.

SD Darussalam Blokagung memiliki tim yang khusus untuk memberdaya siswa atau peserta didik. Adapun tim tersebut sudah menanungi dari seluruh unit diyayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak samsudin, S.Pd, beliau mengatakan :
“dipondok pesantren Darussalam blokagung ini semuanya sudah ter manage dengan baik, salah satunya itu SRA itu, disana juga membuat tim yang tujuannya itu untuk mengoptimalkan program SRA ini”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut menggambarkan bahwa seluruh unit di Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung ini secara sistem sudah berjalan dengan baik salah satunya yaitu tentang program sekolah ramah anak.

5. Mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman disekolah

Dalam hal ini semua yang berkomitmen dan semua lingkup ikut andil dalam mengidentifikasi sebuah problem yang dialami oleh peserta didik. Khususnya terkait dengan kekerasan, bullyng, dan sesuatu yang menjadikan tidak kenyamanannya siswa disekolah. Hal ini sebagaimana yang

diutarakan oleh bapak Samsudin, S.Pd, bahwasannya :

“kita itu juga mendampingi siswa dan siswi kita disekolah maupun dirumah juga kita dampingi dengan cara apa? Yaitu dengan komunikasi tadi dengan orang tua, atau nanti jika terdapat sebuah problem maka kita akan tindak lanjuti lagi”

Dari wawancara tersebut selaras dengan ungkapan bapak Syaiful, S.Pd, beliau mengatakan:

“nanti juga ada bimbingan dari kita kok, mau gak mau siswa harus nyaman dalam kegiatan belajar mengajar”

Dari kedua hasil wawancara tersebut bisa di simpulkan bahwa seorang peserta didik juga mempunyai hak untuk belajar, dan untuk belajar pun juga melakukan pendampingan terhadap siswa.

b. Pengorganisasian sekolah ramah anak (*organizing*)

SD Darussalam Blokagung memiliki struktur organisasi terkait dengan sekolah ramah anak yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda beda. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan sekolah untuk mencapai tujuan program sekolah ramah anak dalam hal meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Samsudin, S.Pd, bahwa:

“kemudian struktur organisasi pembentukan SRA disini sudah dinaungi oleh yayasan, akan tetapi, Seluruh dewan guru disini mempunyai wewenang untuk melaksanakan program sekolah ramah anak ini, jadi secara tidak langsung semua dewan guru juga terlibat dalam program SRA”

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Semua diarahkan untuk mencapai hasil yang sudah direncanakan, dalam hal ini semua sudah terstruktur dan terorganisir oleh komite SD Darussalam Blokagung yang ada pada naungan Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pelaksanaan manajemen pengorganisasian sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan cara:

Rapat pengondisian yang aktual artinya baik kepala sekolah atau komite yang bersangkutan senantiasa meninjau kegiatan dan perkembangan peserta didik SD Darussalam Blokagung dalam meningkatkan kompetensi dibidangnya. Bila suatu hari terdapat hal-hal yang sifatnya mendadak seperti kegiatan tersebut belum berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan tidak ada dalam program sekolah ramah anak, maka komite sekolah akan membuat keputusan yang sesuai dengan mempertimbangkan kemaslahatan guna untuk mencari jalan keluar.

c. Pelaksanaan sekolah ramah anak (*Actuating*)

Dalam hal pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung ini, tim pengembangan dan seluruh pihak yang terkait melaksanakan program-program sekolah ramah anak yang sudah dirapatkan dan dikonsep. Pada tahap ini subjek utama yaitu peserta didik. Dan dibutuhkan juga komitmen antara semua komite sekolah, kerja sama tim,

dan membangun jejaring (*network*) dengan warga sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“pada tahun 2023 kita kumpulkan seluruh dewan guru, wali siswa dan siswa, gunanya untuk mensosialisasikan program sekolah ramah anak ini”

Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung yang sudah dikonsep dan dirancang sedemikian rupa ini meliputi Penataan fisik sekolah, Penataan psikis sekolah, Penataan pembelajaran, pengaduan, dan penanaman nilai-nilai karakter.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap ini, tim pengembangan melaksanakan proses pemantauan dan evaluasi atas rencan aksi Gerakan sekolah sehat, aman, dan ramah anak. Evaluasi dan pemantauan ini di SD Darussalam Blokagung diselenggarakan pada rapat bulanan yang kemudian tim dari SD Darussalam Blokagung mengevaluasi dan melaporkan ke Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam acara rapat bulanannya.

Hal tersebut bukan hanya dari pihak SD Darussalam Blokagung saja, akan tetapi rapat tersebut di ikuti oleh seluruh unit yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Adapun hal tersebut sebagaimana yang dijabarkan oleh bapak syaiful, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Yayasan itu mempunyai agenda bulanan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengumpulkan problem-problem. Dan itu bukan hanya SD saja akan tetapi semua unit

yang ada di pondok ini. Semuanya kita bahas salah satunya itu SRA.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut senada dengan ungkapan bapak Samsudin, S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

“ya, kita akan usahakan semaksimal dan sebaik mungkin, kita rapatkan dan sosialisasikan program ini. Kemarin kita datangkan dari pihak Yayasan untung berdiskusi program ini, tempatnya di aula”.

2. Kendala dan Solusi terhadap kompetensi peserta didik dengan adanya sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

a. Kendala sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung

Sebagaimana temuan-temuan di atas, dengan melihat data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat di ketahui SD Darussalam Blokagung telah merealisasikan program sekolah ramah anak. seperti yang telah dijabarkan diatas, SD Darussalam Blokagung telah mengupayakan program sekolah ramah anak dengan berbagai hal yang tidak lain untuk menciptakan program ini tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

Meskipun sekolah telah mengupayakan atas berjalannya program ini dengan sebaik mungkin masih dikatakan belum optimal Seperti lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan suasana sekolah. Hal ini juga terkadang akan menjadi penghambat kepada peserta didik. Adapun sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung juga terdiri dari beberapa siswa yang sebagian menempati di pondok pesantren dan sebagian yang lain adalah penduduk setempat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Pd, beliau mengatakan :

“kendala kita dalam mengembangkan program ini mungkin dari fasilitas, kalau fasilitas mencukupi mungkin tidak ada halangan, jawaban kita seperti itu. Tapi di SD Darussalam jika fasilitas mencukupi insyaallah dapat membantu untuk menjalankan program ini dengan maksimal. Kalau di lain fasilitas mungkin ada beberapa komponen yang belum mencukupi, namun masih kita usahakan dengan sebaik mungkin, walaupun belum ada komponen itu”

Dari hasil wawancara tersebut, mengutarakan bahwa konsep pemahaman serta upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah sudah memahami akan sekolah ramah anak dengan sepenuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, kemudian peneliti bertanya soal kendala yang dirasakan disekolah, Ketika sudah diterapkan program sekolah ramah anak. Peneliti bertanya *“apakah ada yang lain dari kendala yang sudah diterapkan diatas?”*, pertanyaan tersebut ditanggapi oleh bapak Syaiful, S.Pd., beliau mengatakan bahwa: *“Mungkin ada, tapi perihal ini sudah kita sosialisasikan bersama dan kita rapatkan bersama. Yaitu tentang keadministrasian yang dialami oleh wali siswa. Oleh karena itu, jika ada wali siswa yang terkendala dalam masalah keadministrasian insyaallah dapat kita atasi. Tapi itu sebenarnya bukan masalah besar, kita punya LSD (Lembaga Sosial Darussalam), yang mana Lembaga itu juga menampung problem soal keadministrasian.”*

Hasil pengamatan peneliti dilapangan memperoleh informasi signifikan terhadap kendala yang dirasakan oleh sekolah. Adapun

dari sebuah kendala, juga pastinya akan ada solusi yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Walaupun program tersebut belum secukupnya terpenuhi, SD Darussalam Blokagung mampu bersaing dalam kompetensi dan prestasi peserta didik di SD Darussalam Blokagung.

Tidak hanya siswa yang berprestasi tetapi guru juga didorong untuk lebih semangat dalam mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan interaktif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Di sisi lain, dari pertanyaan peneliti diatas tentang sebagian siswa SD Darussalam Blokagung menempati di pondok pesantren dan sebagian adalah penduduk mempunyai keunggulan yang sangat mempengaruhi dalam kompetensi siswa, yaitu terciptanya norma-norma keagamaan yang menjadikannya siswa yang berakhlakul karimah, terampil, dan berkualitas.

b. Solusi sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung

Dari pemaparan sebelumnya tentang kendala sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, semuanya itu membutuhkan solusi agar standar dari program sekolah ramah anak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini komite dari sekolah juga harus ada penanganan dengan cepat. Seperti halnya ketika terdapat kekerasan, bullying dan sebagainya oleh peserta didik, maka tindakan awal dari sekolah dalam mengalami hal tersebut yaitu dengan pendampingan secara halus. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“ya pendampingan solusi pertamanya, pendampingan itu kita lakukan dengan cara duduk bersama, kita berikan motivasi ‘jangan

diulangi lagi', yang namanya sekolah ramah anak itu seperti itu nanti dilapangannya. Guru-guru harus memahami betul tentang itu, maka dari itu dari yayasan dan sekolah ada bimbingan yang khusus membahas SRA''

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa SD Darussalam Blokagung dalam mengatasi kendala dan masalah yang menyangkut dengan sekolah ramah anak segera mungkin untuk mentindak lanjuti. Meskipun SD Darussalam Blokagung terdapat kendala dari fisik sekolah atau fasilitas sekolah yang menjadi penghambat jalannya program sekolah ramah ini, masih berjalan sesuai dengan konsep sekolah ramah anak.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Darussalam blokagung mengenai sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi santri, penulis terjun di lapangan dengan cara mencari data yang didapat melalui observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai yang berkaitan data yang sudah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan, pembahasan akan dirinci sesuai berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditemukan sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Hasil temuan-temuan yang didapat oleh peneliti terkait dengan manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu terdapat beberapa langkah yang terelekasikan di SD Darussalam Blokagung antara lain seperti: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang mana 4 komponen tersebut menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pandangan George R. Terry dari Garnida.

Dalam manajemen sekolah ramah anak, terdapat beberapa unsur penting untuk dapat mewujudkan program sekolah ramah anak. SD Darussalam Blokagung merealisasikan program sekolah ramah anak dengan beberapa langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini selaras dengan teori yang sudah di paparkan oleh Berthomoleus DKK (2022:86) yang mana selain membahas tentang anak, beliau memberikan pemahaman kepada *stakeholder* dan warga sekolah tentang pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Perencanaan

Hasil dari temuan peneliti yang berkaitan dengan perencanaan, SD Darussalam Blokagung mengembangkan

perencanaan tersebut dapat terbagi dengan beberapa aspek diantaranya yaitu:

1. Melakukan sosialisasi
2. Konsultasi
3. Membentuk kebijakan sekolah ramah anak
4. Membentuk tim pelaksana
5. Mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman disekolah

Hal tersebut senada dengan teori yang sudah di paparkan oleh Hafid Setiadi (2014) yang membentuk sebuah rincian perencanaan program sekolah ramah anak. Berikut rinciannya:

1. Persiapan program sekolah ramah anak diawali dengan pertemuan antara kepala sekolah dengan panitia dan staf yang terlibat dalam program tersebut. Rapat tersebut akan membahas perencanaan dan evaluasi program.
2. Sekolah yang bersangkutan menyerahkan portofolio sekolah ramah anak kepada pihak terkait, yang selanjutnya ditinjau dan dilakukan kunjungan pihak terkait ke sekolah. Pihak-pihak yang diperlukan kemudian menentukan kelayakan sekolah tersebut. Tim pembina sekolah ramah anak dibentuk oleh pimpinan dan komite sekolah. Selain itu, siswa termasuk dalam tim pengembangan.
3. Tim pengembang kemudian membuat rencana tahunan yang selaras dengan kebijakan program sekolah ramah anak serta kesehatan sekolah dan kesiapsiagaan darurat.
4. Tim pembina sekolah ramah anak dibentuk oleh pemimpin dan komite sekolah. Selain itu siswa termasuk dalam tim pengembangan.

Ungkapan Abdul Khakim didalam buku Berthomoleus DKK (2022:169; Sekolah Ramah Anak, Kajian Teori dan Praktik) Berbagai perencanaan kemudian dijabarkan dalam kebijakan alternatif yang mencakup instruksi untuk membangun program dan kegiatan pendidikan dan keselamatan anak, yang berpuncak pada sekolah ramah anak. Kebijakan alternatif, seperti program sekolah ramah anak,

kemudian dikaji untuk menentukan manfaat implementasinya. Dari ungkapan beliau masih selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hafid Setiadi (2014).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung diawali dengan pembentukan tim pelaksana dan tim pengembangan sekolah ramah anak sebagaimana yang tertuang dalam SK pembinaan sekolah ramah anak dan kebijakan dari yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Adapun tim tersebut bertugas untuk menaungi seluruh unit di yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung yang salah satunya terkait dengan sekolah ramah anak.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Abdul Khakim (2022:175) salah satunya untuk menjalankan program yang paling mendasar ialah pengorganisasian yang membutuhkan struktur organisasi yang jelas sehingga staf pelaksana terdiri dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung meliputi 1) Penataan fisik sekolah, 2) Penataan psikis sekolah, 3) Penataan pembelajaran, 4) Pengaduan, 5) Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya, 6) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Wenselinus (2022:94) salah satu kegiatan untuk mencapai sekolah ramah anak adalah menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah. Semua konsep dan desain sekolah baik bersifat fisik maupun non-fisik telah dirancang untuk memenuhi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada langkah pengawasan sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, melakukan pemantauan atas rencana aksi gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan sebelum melakukan pengevaluasian serta

rapat bulanan yang di ikuti oleh seluruh unit yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, kegiatan tersebut melibatkan tim pengembangan, pendidik dan tenaga kependidikan . Hal ini sesuai dengan paparan INFID (*International NGO Forum on Indonesian Development*, 2015). Pemantauan dan evaluasi terkait erat dengan organisasi, program, dan siklus manajemen proyek. Setiap siklus dan tugas manajemen seperti identifikasi dan perencanaan, pelaksanaan sehari-hari dan fungsi kontrol, dan kembali ke fase identifikasi dan perencanaan semuanya dibangun di sekitar pemantauan dan evaluasi sebagai suatu sistem.

2. Kendala dan Solusi terhadap kompetensi peserta didik dengan adanya sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala dalam menerapkan program sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, yang mana kendala itu dapat menghambat berjalannya sistem sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung. Yang pertama yaitu mengenai dengan fasilitas dan komponen-komponen dalam kebijakan sekolah ramah anak dan yang kedua mengenai dengan keadministrasian.

Dari pemaparan diatas yang membahas kendala sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, terdapat Solusi bagaimana dapat menjalankan program sekolah ramah anak dengan cara mengedukasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dapat menunjang kompetensi peserta didik menjadi lebih unggul. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Abdul Khakim (2022) yang mana beliau menjabarkan Solusi atau pemecahan masalah program sekolah ramah anak sebagaimana pada table dibawah ini:

No	Alternatif Pemecahan Masalah	Sasaran Kegiatan	Prioritas Pencapaian
1	Penataan Ruang Kelas	Peserta didik dibimbing wali kelas membuat dekorasi kelas	Setiap tahun pemeliharannya setiap hari
2	Penataan emperan kelas	Peserta didik dibimbing guru UKS	Setiap hari
3	Penataan halaman sekolah	Peserta dibimbing wali kelas	Setiap minggu pemeliharannya setiap hari
4	Kebun sekolah	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap bulan pemeliharannya setiap hari
5	Variasi metode belajar	Guru disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik	Setiap PAKEM
6	Kegiatan ekstrakurikuler	Wali kelas, guru penjaskes, dan guru pendidikan seni	setiap minggu
7	Majalah dinding	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap minggu
8	Kotak saran	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap minggu
9	Papan absen mandiri	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap hari
10	Pohon ilmu	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap minggu
11	Pohon masalah	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap minggu
12	Pohon gotong royong	Peserta didik dibimbing wali kelas	Setiap hari

Tabel 1.3 Alternatif Pemecahan Masalah, Penetapan Prioritas Pencapaian dan Sasaran Kegiatan Program Sekolah Ramah Anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Proses Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Proses manajemen sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung merujuk pada 4 komponen dasar yaitu antara lain: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

a. Perencanaan

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Darussalam Blokagung meliputi: 1) Melakukan sosialisasi, 2) Konsultasi, 3) Membentuk kebijakan sekolah ramah anak, 4) Membentuk tim pelaksana, 5) Mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman disekolah

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SD Darussalam Blokagung memiliki struktur organisasi terkait dengan sekolah ramah anak yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda beda.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung meliputi 1) Penataan fisik sekolah, 2) Penataan psikis sekolah, 3) Penataan pembelajaran, 4) Pengaduan, 5) Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya, 6) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih.

d. Pengawasan

Pada langkah pengawasan sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, melakukan pemantauan atas rencana aksi gerakan sekolah sehat, aman , ramah anak, dan menyenangkan sebelum melakukan pengevaluasian serta rapat bulanan yang di ikuti oleh seluruh unit yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Kendala dan Solusi terhadap kompetensi peserta didik dengan adanya sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Terdapat beberapa kendala dalam menjalankan program sekolah ramah anak di SD Darussalam Blokagung, yaitu meliputi: 1) Kendala dalam fasilitas, 2) Kendala keadministrasian.

Adapun Solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara mengedukasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada pelaporan terkait hasil tata kelola manajemen sekolah ramah anak selama melaksanakan kegiatan di sekolah.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan suatu kebijakan. Adanya penerapan sebuah manajemen sekolah ramahh anak guna untuk menunjang kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Untuk itu dengan adanya penerapan ini sangat penting dalam mencapai keefektifan dan keakuratan data. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan kepada lembaga SD Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk bisa lebih

efektif terkait penerapan manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti masih merasa memiliki banyak sekali keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai peluang bagi kajian peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah kesulitan dalam wawancara ketika informan tidak bisa ditemui setiap waktu. Keterbatasan waktu yang relatif singkat dan juga jarak lokasi tempat penelitian yang cukup jauh sehingga hal tersebut memberi kontribusi yang belum sesuai ekspektasi peneliti terhadap hasil dari penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada proses manajemen sekolah ramah anak dan kendala maupun Solusi, bukan pada proses pembelajaran yang monoton karena tidak menjurus dengan apa yang diinginkan peneliti.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan dan analisis peneliti, manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sudah berjalan dengan baik khususnya bagi stakeholder-stakeholder yang mampu berkontribusi dalam menunjang kompetensi lewat improvisasi dan bersamaan dengan kreativitas-kreativitas siswa dalam menekuni bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sendiri agar dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan atau lembaga percontohan bagi lembaga lain terkait manajemen sekolah ramah anak yang sudah terlaksana secara tersistem agar nantinya tidak hanya di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi saja yang dapat merasakan manfaat yang luar biasa dari penerapan manajemen sekolah ramah anak, juga bagi lembaga yang

lain agar dapat berinovasi lagi terkait sistem pembelajaran maupun manajemen sekolah ramah anak pada lembaganya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah untuk bisa mempertahankan dan mengaturlan sistem yang ada, lebih-lebih bisa lebih baik dan baik lagi.

3. Bagi Dewan Guru

Dan juga diharapkan bagi para dewan guru untuk bisa lebih membimbing para siswa supaya mendapatkan sesuatu yang baik dari pada sebelumnya.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi jauh lebih baik lagi dalam penelitian dan penulisan yang akan dilaksanakan dan semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, W., Alifiyah, N., & Nudin, B. (2023). Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*.
- Aimah, S. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*.
- Bertholomeus Jawa, B., Yumnah, S., Paulus Eko, K., & Suwandi, R. H. (2022). *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori dan Praktik)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Fitri Hapni Siregar (2022) Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah MIS AEK Riung Sigambal.
- Ikbal, M., Moeins, A., & Meita Pragiwani, M. P. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sma Negeri 45 Jakarta. Pengelolaan Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sma Negeri 45 Jakarta*.
- Kurniawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Luthfiana Ambarsari, Harun. (2017). *Persiapan Dan Perencanaan Sekolah Ramah Anak Di Sd Percontohan Yang Dipilih Oleh Kpppa*.
- Maghfur, I. (2017). Manajemen Islam: Ruang lingkup, kajian dan perkembangan ilmu manajemen islam di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*.
- MUAKHIRIN, Binti. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*.

- Muhammad Akhwan , (2021). *Implementasi Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Sumber Daya Insani di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021-2022. Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.*
- Mulyawati, R. *Kompetensi guru menurut perspektif Al-Qur'an Kajian tafsir surat Al-Nahl Ayat 43-44 dan surat Ar-Rahman Ayat 1-4* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- PURNAMA, Lita Cahaya. *Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang.* 2017. Master's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling.*
- Senowarsito, S., & Ulumuddin, A. (2012). Implementasi pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran.*
- Sherly, Sherly, et al. "MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis)." (2020).
- Sugiyati, N., & Siswanto, R. (2023). Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran.*
- Sugiyati, N., & Siswanto, R. (2023). Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath

Sumenep. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*.

Syafika, F. N. (2021). *Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MTsM 04 Bulubrangi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Wahdah, Miftahul; Mujiwati, Yuniar. (2020). *Penanggulangan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. J. Pendidik. Edutama*.

Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). *Menciptakan sekolah ramah anak. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 51.2.12/039/FTK.MPI.UIMSya/C.3/VI/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Yang Terhormat:

Kepala Sekolah dan Guru SD Darussalam Blokagung

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **Nuril Afifal Wahyu**
TTL : **Malang, 16 Juli 2002**
NIM : **2011111028**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Rogojampi-Banyuwangi**
HP : **-**
Dosen Pembimbing : **Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.**

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 24 Juni 2024

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

AKTE NOTARIS : MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU - 4237.AH.01.04.Tahun 2010

SD "DARUSSALAM" KARANGDORO

KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI

TERAKREDITASI "A"

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 7709261 HP. 0852 0399 0913

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 51.2.12/80/SDD/B.7/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Sekolah Dasar Darussalam Karangdoro Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama	: Nuril Afifal Wahyu
TTL	: Malang, 16 Juni 2002
NIM	: 2011111028
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Rogojampi-Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswi tersebut diatas benar-benar melakukan Penelitian di SD Darussalam Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi untuk menyelesaikan program studi "*Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Sd Darussalam Blokagung Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdoro, 04 Juli 2024
Kepala Sekolah


SAMSUDIN, S.Pd

turnitin nuril

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	www.adminsekolah.id Internet Source	1%
6	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.minartis.com Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	belitung.tribunnews.com Internet Source	1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unmul.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PEDOMAN WAWANCARA
PROGRAM SKRIPSI
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MPI)

Judul : Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SD Darussalam Blokagung

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al Anwari Kertosari Banyuwangi

Dosen Pembimbing : Nurkafidz Nizam Fahmi,
S.Pd.,M.H

Nama Mahasiswa : Nuril Afifal Wahyu

NO	JUDUL	INDIKATOR	TARGET	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta	1. Manajemen Sekolah Ramah Anak dan Kompetensi Peserta didik	Memperoleh data tentang Manajemen Sekolah Ramah Anak di SD Darussalam Blokagung	Kepala Sekolah	1. Bagaimana konsep sekolah ramah anak diimplementasikan di SD Darussalam Blokagung? 2. Apa tujuan utama dari penerapan sekolah ramah anak di sini?	

	Didik di SD Darussalam Blokagung				3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa lingkungan belajar aman dan menyenangkan bagi semua siswa? 4. Apa saja program khusus yang disediakan untuk mendukung kompetisi siswa di berbagai bidang? 5. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proses pendidikan yang ramah anak? 6. Apa tantangan terbesar dalam mengelola sekolah ramah anak, dan bagaimana Anda mengatasinya? 7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetisi siswa? 8. Bagaimana peran guru dalam mendukung	
--	---	--	--	--	---	--

					konsep sekolah ramah anak ini?	
		2. Manajemen Sekolah Ramah Anak dan Kompetensi Peserta didik	Memperoleh data tentang Manajemen Sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik	Dewan guru	1. Apa pandangan Anda tentang konsep sekolah ramah anak yang diterapkan di sini? 2. Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran Anda untuk mendukung lingkungan belajar yang ramah anak? 3. Apakah Anda mendapatkan pelatihan khusus terkait dengan sekolah ramah anak? Jika ya, bagaimana pelatihannya? 4. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi? 5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan pendekatan ramah anak di kelas? ditetapkan sebelumnya?	

BIODATA PENULIS



Nama	Nuril Afifal Wahyu
TTL	Malang, 16 juli 2002
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam

Alamat	RT.02 RW.03, Dusun Karangsari, Desa Kedaleman, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi
No. Hanphone	082141041324
Email	n.afifalwahyu16@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2008-2014	MI Islamiyyah Rogojampi	Banyuwangi	-
2014-2017	SMP Plus Darussalam	Banyuwangi	-
2017-2020	SMA Darussalam	Banyuwangi	MIPA
2020-2024	Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung (UIMSYA)	Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan Non Formal

2014-2018	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat ULA
2018-2020	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat Wustho
2020-2022	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	Tingkat ULYA

Banyuwangi,

05 Juli 2024

Penulis

Nuril Afifal Wahyu

DOKUMENTASI



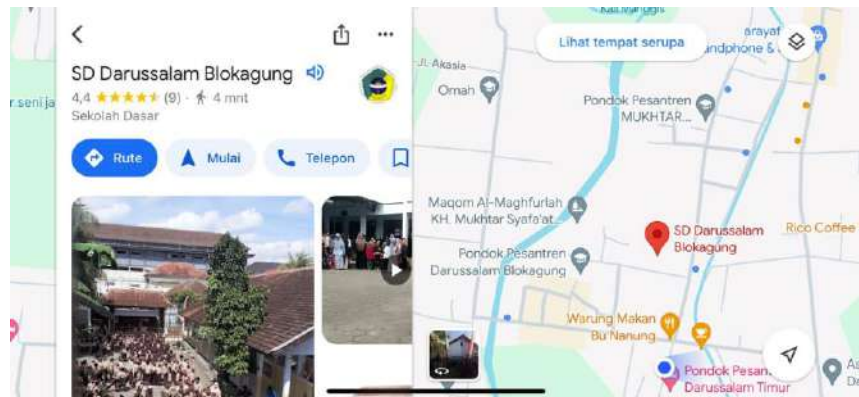
Wawancara pertama dengan Kepala Sekolah SD Darussalam Blokagung (Bapak Samsudin, S.Pd)



**Wawancara kedua dengan Kepala Sekolah SD Darussalam
Blokagung (Bapak Samsudin, S.Pd)**



**Wawancara dengan guru SD Darussalam Blokagung (Zulfa
Nur Permadi, S.Pd)**



Denah Lokasi SD Darussalam Blokagung



Gedung dan Kelas SD Darussalam Blokagung



Struktur dan Personlia Komite SD Darussalam Blokagung